

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan budaya dan adat istiadat, salah satunya busana tradisional Indonesia yaitu kebaya. Kebaya adalah salah satu warisan nilai luhur dari nenek moyang yang merupakan kebudayaan asli Indonesia. Kebaya merupakan lambang emansipasi perempuan Indonesia melalui representasi yang menghubungkan kebaya dengan tokoh kebangkitan perempuan Indonesia, yaitu RA. Kartini. Kebaya merupakan salah satu alternatif pakaian resmi yang dapat menambah daya pikat keanggunan seorang wanita.

Kebaya merupakan pakaian yang dipakai oleh sebagian besar wanita Indonesia. Dalam kehidupan saat ini, kebaya masih banyak dikenakan sebagai busana sehari-hari kaum ibu di berbagai wilayah pedesaan Jawa dan Bali. Kebaya melalui keputusan presiden telah dijadikan sebagai busana nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat, (Nelwan dalam Poespo 2003) yang menyatakan bahwa kebaya merupakan busana nasional bangsa Indonesia.

Pada masa ini, kebaya dianggap sebagai busana Nasional yang pantas dikenakan sesuai dengan kepribadian perempuan Indonesia. Kebaya tidak saja menjadi pakaian sehari-hari, tetapi juga dikenakan sebagai busana formal pada setiap acara resmi, seperti pernikahan, berbagai resepsi atau acara sosial lainnya. Selain berkesan anggun, kebaya akan menambah cantik pemakainya lebih-lebih oleh wanita Indonesia. Sebenarnya bentuk kebaya sudah baku tidak dapat diubah

lagi namun karena tuntutan zaman dan perkembangan mode, memakai kebayaupun selalu menginginkan variasi model tampilan kebaya yang dikenakannya.

Berkembangnya mode busana saat ini menyebabkan beragam pilihan bagi wanita untuk berbusana. Keinginan berpenampilan yang modis, simple dan efisien menyebabkan pemakaian busana kebaya mulai ditinggalkan oleh kaum wanita. Kecenderungan untuk memakai desain pakaian yang lain lebih besar dari pada memakai busana kebaya jika ditinjau dari nilai kepraktisannya serta kesan modern. Fenomena telah menunjukkan bahwa terjadi perubahan fungsi dalam kebaya karena hanya dipakai pada acara tertentu saja misalnya, pernikahan, lebaran, serta acara formal. Hal inilah yang menimbulkan ide para perancang mode Indonesia untuk membuat inovasi dan mengembangkan kreatifitasnya dalam desain kebaya, agar kebaya tetap dapat diterima serta mempunyai nilai tersendiri bagi wanita Indonesia. Beberapa perancang busana seperti Dhea Panggabean, Anne Avantie dan perancang muda lainnya yang telah mendisain kebaya modifikasi dan membuat kebaya lebih trendi dengan bentuk yang sangat serasi di badan ragam bahan kain kebaya yang menawan, bahkan menggunakan bahan yang mewah dan mahal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional yaitu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan yang mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam

dunia kerja atau Pendidikan Tinggi. SMK dikatakan formal karena sistemnya sudah terstandarisasi.

SMK Negeri 3 Tebing Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang kejuruan berupaya untuk mencapai pendekatan antara pendidikan dengan dunia kerja. SMK Negeri 3 Tebing Tinggi mempunyai 4 (empat) Program Studi yaitu Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan dan perhotelan. SMK Negeri 3 Tebing Tinggi memiliki banyak program mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, diantaranya adalah mata pelajaran menggambar busana, membuat pola, membuat busana wanita, membuat busana pria, membuat busana anak, memilih bahan baku busana dan membuat hiasan pada busana. Diantara program mata pelajaran produktif yang telah dipaparkan di atas maka pelajaran Menggambar Busana (*Fashion Drawing*) dirasa sangat penting bagi siswa Tata Busana.

Mata pelajaran Menggambar Busana (*Fashion Drawing*) terdiri dari beberapa materi pembelajaran, namun pada materi pembelajaran menggambar kebaya yang dirasa cukup menjadi perhatian. Menggambar kebaya sudah selayaknya bisa dikuasai oleh para siswa jurusan Tata Busana. Karena hasil pembelajaran yang baik dari menggambar kebaya, nantinya akan dapat membantu siswa dalam proses pembuatan kebaya. Namun pada kenyataannya hasil dari pembelajaran menggambar kebaya masih banyak ditemukan siswa yang hasil belajarnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi menggambar busana yaitu Ibu Maslina jurusan Tata Busana di SMK 3 Tebing Tinggi bahwa sebagian besar siswa masih kurang menguasai menggambar kebaya yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) oleh pihak SMK Negeri 3 tebing tinggi adalah 75. Menurut guru bidang studi menggambar busana, siswa kurang antusias dalam mengikuti dan mengulang pelajaran untuk berlatih menggambar di rumah. Disamping hal tersebut, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang biasa diterapkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Metode pembelajaran konvensional merupakan proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru sebagai “pentransfer” ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima” ilmu. Metode yang sering dipakai dalam pembelajaran konvensional antara lain adalah ekspositori. Metode ekspositori sama seperti metode ceramah dalam hal terpusatnya kegiatan pada guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran). Guru berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab. Akibatnya terjadi praktik belajar pembelajaran yang kurang optimal karena guru membuat siswa pasif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Secara umum, pada proses belajar mengajar guru cenderung memberikan penjelasan panjang lebar teori yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya guru menugaskan siswa secara individual untuk menggambar desain tersebut. Guru memeriksa pekerjaan dan menjelaskan kembali kepada siswa secara individual atau klasikal. Hal ini menyebabkan siswa

mengalami hambatan dalam membuat sebuah desain. Tidak sering melakukan latihan dapat mengakibatkan siswa kurang terampil dalam mendesain, padahal mendesain merupakan suatu proses yang tidak langsung untuk menghasilkan sebuah desain yang bagus.

Melalui hasil belajar siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, hal ini bukan berarti siswa tidak memiliki kemampuan dalam menggambar kebaya akan tetapi masih banyak lagi unsur yang terkait didalamnya, diduga masih banyak lagi faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar seperti faktor dari dalam diri siswa, yang meliputi faktor fisiologi, minat, bakat dan motivasi. Faktor dari luar diri siswa yaitu model pembelajaran, media belajar, sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, pendekatan, metode pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar.

Hasil belajar yang diperoleh dari daftar penilaian guru pada pembelajaran menggambar kebaya diketahui bahwa selama tiga tahun terakhir banyak siswa yang masih dikategorikan kurang, yaitu pada tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 58,8 % dari 74 siswa, 2011/1012 sebanyak 59,4 % dari 74 siswa dan tahun 2012/2013 sebanyak 60,8 % dari 74 siswa. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi hasil belajar menggambar kebaya siswa kelas XI jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Data Nilai Hasil Belajar Menggambar Kebaya Siswa Kelas XI

Tahun Ajaran	Standart Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa Keseluruhan
2010/2011	< 75 (kurang)	42 orang	58,8	74 orang
	75 – 79 (cukup)	16 orang	21,6	
	80 – 89 (Baik)	16 orang	21,6	
	90 – 100 (Sangat Baik)	-	-	
2011/2012	< 75 (kurang)	44 orang	59,4	74 orang
	75 – 79 (cukup)	17 orang	23,0	
	80 – 89 (Baik)	13 orang	17,6	
	90 – 100 (Sangat Baik)	-	-	
2012/2013	< 75 (kurang)	45 orang	60,8	74 orang
	75 – 79 (cukup)	17 orang	23,0	
	80 – 89 (Baik)	12 orang	16,2	
	90 – 100 (Sangat Baik)	-	-	

(Sumber Data : SMK Negeri 3 Tebing Tinggi)

Maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran menggambar kebaya pada setiap tahunnya masih ditemukan siswa yang nilai pembelajaran menggambar kebaya yang masih rendah. Pada hakekatnya menggambar kebaya sudah seharusnya dapat dikuasai karena nantinya hasil yang baik dari pembelajaran menggambar kebaya dapat bermanfaat dan sangat membantu dalam proses pembuatan kebaya.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus memilih metode yang cocok untuk melatih siswa mendisain kebaya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan merencanakan metode pembelajaran yang menarik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti berusaha untuk memberikan alternatif metode

pembelajaran mendisain yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan fasilitas dan media yang sederhana.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran pada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun secara kelompok. Agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan merencanakan metode pembelajaran yang menarik. Metode pembelajaran yang ditawarkan adalah metode *copy the master*.

Metode *copy the master* ini awalnya berasal dari teknik melukis. Pada zaman dahulu orang yang ingin menjadi pelukis akan diberi sebuah lukisan yang sudah jadi dan baik. Biasanya dibuat oleh *master*, yaitu pelukis terkenal, lukisan itu harus ditiru semirip mungkin, sampai seseorang tersebut mampu melukis berdasarkan bentuk yang khas dan sesuai dengan kepribadiannya. (Marahimin dalam Novianti, 2011). Pada akhirnya metode ini pun dianggap efektif dalam pembelajaran mendisain.

Manusia belajar, tumbuh, dan berkembang bermula dengan meniru hingga akhirnya muncul identitas diri. Begitu pula dalam mendisain kebaya modifikasi, metode *copy the master* ini diduga akan memudahkan siswa untuk mulai mendisain hingga mampu menemukan karakteristik disainnya, hal ini didukung oleh psikologi siswa SMK yang cenderung masih mencari jati dirinya. Dengan

menggunakan metode *copy the master* siswa akan lebih terarah untuk menemukan karakteristik mendesain kebaya modifikasi karena disuguhkan contoh (master) yang tepat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hasil Belajar Mendesain Kebaya Modifikasi Dengan Metode *Copy The Master* Pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana hasil belajar kemampuan mendesain kebaya modifikasi pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemampuan mendesain kebaya modifikasi pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi ?
3. Apakah kreatifitas dapat mempengaruhi kemampuan mendesain kebaya modifikasi pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?
4. Bagaimanakah nilai hasil belajar mendesain kebaya modifikasi menggunakan metode *copy the master* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?

5. Seberapa besar hasil belajar mendesain kebaya modifikasi dengan metode *copy the master* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi ?
6. Apakah penerapan metode *copy the master* dapat meningkatkan hasil belajar mendesain kebaya modifikasi pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan pada identifikasi masalah diatas serta dikarenakan keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan dari permasalahan yang ada, maka diperlukan membuat batasan masalah yang akan diteliti. Adapun permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini terbatas pada:

1. Desain kebaya modifikasi yang dibuat berdasarkan satu master yang telah ditetapkan dengan memperhatikan unsur dan prinsip desain.
2. Siluet yang diterapkan dibatasi pada siluet I.
3. Hasil belajar mendesain kebaya modifikasi dengan metode *copy the master* dengan pewarnaan secara kering.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana hasil belajar siswa SMK Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 tebing Tinggi dalam mendesain kebaya modifikasi dengan metode *copy the master*?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mendesain kebaya modifikasi dengan metode *copy the master* pada siswa SMK Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai suatu bentuk manfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mendisain kebaya modifikasi
2. Sebagai alternatif model pembelajaran mendisain kebaya modifikasi bagi guru-guru menggambar busana
3. Sebagai sumber informasi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kemampuan mendesain kebaya modifikasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selaku calon guru untuk dapat diterapkan pada masa yang akan datang.